

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
MEMBUAT ORNAMEN DEKORASI PESTA POM-POM LAMPION
PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 112 JAKARTA**

¹⁾Ade Permata Surya, ²⁾Fitria Nursanti

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta
email: permata.surya@mercubuana.ac.id

²¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta
email: fitria1075.fn@gmail.com

Abstract

This Entrepreneurship Training aims to teach and train entrepreneurship for the younger generation namely students of Jakarta 112 High School so that it can be a solution to students spending free time with positive and beneficial activities, as well as solutions in establishing young entrepreneurs since early age. So that students can learn to manage resources well, learn to see opportunities well, and make their own money independently. The PPM activity was held for one day face-to-face on Tuesday, January 23, 2018 where it was scheduled correspondingly with Handicrafts and Crafts subjects in the target class by providing entrepreneurship training to make pom-pom lantern party decoration ornaments. 32 participants in one class were divided into 6 small groups guided by the MC, where each group was led by a mentor who would demonstrate how to make lanterns and then practice by the students. Judging from the result of training objectives, in general the results shown were good, this could be seen from the evaluation of questionnaires filled by students, where students were motivated to start being entrepreneur after joining the PPM program, especially they can see business opportunities from handicraft businesses such as making pom-pom lanterns. Looking from the results of the participants' training, namely lantern pom-pom products and classroom decorations that have been achieved, it can be concluded that the purpose of this activity has been achieved.

Keywords: Entrepreneurship, party decoration, lantern pom-poms, Handicrafts.

1. Pendahuluan

Remaja menurut psikolog menjelaskan periode ini sebagai waktu dimana individu berusaha membangun pemahaman akan dirinya sendiri dan menemukan jalan untuk menjadi dewasa (McWilliams, 1993). *Adolescence* (remaja) berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti berkembang atau menjadi dewasa. Masa remaja ada pada rentang usia 10 sampai 21 tahun dimana terjadi pematangan secara fisiologi dan bertahap dari anak-anak menjadi dewasa (Krummel dan Kris-Eherton, 1996). Menurut Brown, 2005, remaja yang tergolong dalam periode tengah atau *middle adolescence*, yaitu remaja berusia 15 sampai 17 tahun, pada periode ini umumnya remaja

sedang berada pada bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat seperti Sekolah Menengah Kejuruan.

Remaja SMA merupakan saat pencarian jati diri, psikologinya masih labil, dan mudah untuk terpengaruh oleh teman-teman sebaya serta mudah menerima sesuatu hal baru (Suhartini, 2004). Remaja juga merupakan masa yang penuh dengan permasalahan di mana saja, dan kapan saja. Terutama di zaman sekarang ini seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi otomatis berpengaruh besar terhadap kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan terjadi khususnya dikalangan remaja. Dalam kehidupan realita sehari-hari, sering kita menyaksikan di berbagai media, baik itu di Koran, televisi, radio, facebook, BBM, instagram, twitter, dll, yang memuat tayangan-tayangan dan informasi seputar persoalan para remaja masa kini (<http://www.ksrpmiunhas.or.id>).

Menghadapi zaman sekarang hampir semua aktivitas keseharian kita di tunjang oleh sarana teknologi yang memadai. Meskipun perkembangan teknologi memberikan ribuan dampak positif, akan tetapi kenyataannya juga berbanding lurus dengan munculnya berbagai permasalahan di kalangan remaja, misalnya banyak remaja yang menghabiskan waktu luangnya untuk berhura-hura, nongkrong hingga tengah malam, main game hingga lupa waktu, balapan liar di tempat keramaian, hingga menggunakan internet dan social media untuk hal-hal yang negatif (<http://www.ksrpmiunhas.or.id>).

Di sisi lain, kondisi permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 dunia atau 256 juta jiwa yaitu: dari jumlah penduduk tersebut, menurut Bank Dunia, masih ada 27,7 juta penduduk miskin dengan penghasilan di bawah US\$ 2 per hari. Di mana di Indonesia hanya sekitar 1,65% penduduk yang telah menjadi pengusaha atau disebut sebagai entrepreneur. Mereka ini dulunya juga berasal dari start up bisnis dan mampu mengembangkan usahanya hingga usahanya berkembang dengan lebih baik. Padahal, untuk menjadi sebuah negara yang kuat secara ekonomi dibutuhkan standar angka 5% jumlah entrepreneur dari total penduduk. Dengan kata lain, jumlah entrepreneur di Indonesia masih jauh dari angka seharusnya, di mana selayaknya perlu mencapai sekitar 13 juta orang (www.smescoindonesia.com).

Dengan melihat kedua permasalahan tersebut, maka mengajarkan dan melatih kewirausahaan atau entrepreneurship pada generasi muda yaitu remaja SMA di Indonesia bisa menjadi salah satu solusi, baik dalam mengisi waktu luang mereka untuk kegiatan positif dan bermanfaat, maupun dalam mencetak para entrepreneur-entrepreneur muda semenjak dini. Sehingga di usia muda mereka dapat belajar menghasilkan uang mereka sendiri secara mandiri dan

menjadikan waktu luang mereka lebih produktif. Di samping itu, gadget, internet, dan social media yang biasanya hanya digunakan untuk browsing dan posting hal-hal negatif, kini sebaliknya dapat mereka gunakan sebagai wadah positif dalam mengembangkan bisnis dan jiwa entrepreneur mereka. Di mana diharapkan para remaja lainnya yang melihat pun akan terinspirasi dan mengikuti jejak positif yang sama.

2. Penelitian

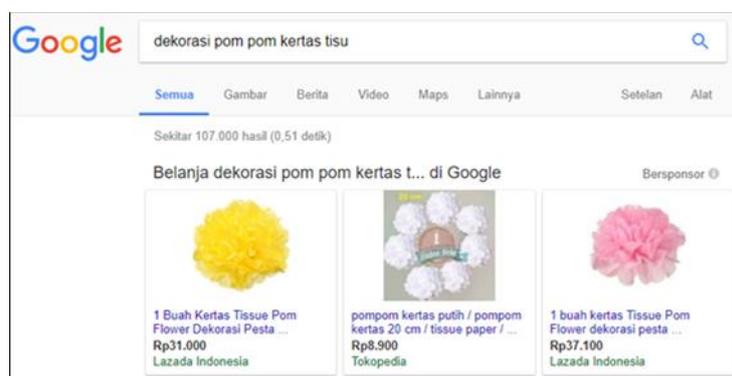
SMA Negeri 112 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan No.2, RT 10/ RW 5, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, 11620. Di mana pada awalnya adalah SPG Negeri 5 Jakarta yang dilikuidasi menjadi PGSD IKIP Jakarta, yang kemudian berubah menjadi SMA Negeri Baru Kembangan. Jumlah siswa-siswi di sekolah ini mencapai 790 anak murid. Salah satu misi SMA Negeri 112 Jakarta adalah ‘Melakukan pembinaan ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik,’ (<http://www.sman112jkt.sch.id>), oleh karena itu kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan yang dapat mendukung pihak sekolah dalam menjalankan misi mulia tersebut. Di sisi lain, SMA Negeri 112 Jakarta ini berada di lokasi tengah kota Jakarta Barat yang sangat strategis, di mana dikelilingi banyak mall, restoran fast food, dan pusat-pusat hiburan kota, sehingga rentan terbawa arus pergaulan *hedonic* yang negatif, untuk itu pelatihan kewirausahaan menjadi sarana pencegahan siswa mengisi waktu luang mereka dengan hal negatif, namun sebaliknya, jika mereka aktif berwirausaha akan memiliki kesibukan yang positif baik untuk dirinya, keluarganya, sekolahnya hingga lingkungannya.

Kata *entrepreneurship* sendiri dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan, namunkini diterjemahkan menjadi kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri (Hadiyati, 2011). Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh dan Akbari (2010) dalam (Hadiyati, 2011) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola

berkembang menjadi besar dan mandiri tidak bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain dalam menghadapi segala tantangan persaingan. Inti dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan baru, pendekatan yang inovatif, dan mandiri (Hadiyati, 2011).

Menjadi wirausaha dibidang produk dekorasi pesta memiliki peluang pasar yang besar dan cukup menjanjikan. Produk dekorasi pesta sendiri merupakan produk dari segmentasi ‘situasi pemakaian.’ Di mana kesempatan atau situasi sering menentukan apa yang akan dibeli atau dikonsumsi para konsumen. Berbagai produk dipromosikan untuk pemakaian khusus pada suatu peristiwa, misalnya produk dekorasi untuk pesta ulang tahun, pesta tunangan, pesta pernikahan, pesta bridal shower, pesta baby shower, pesta akikah, pesta syukuran kelulusan, dekorasi untuk kegiatan seminar, konferensi, atau dekorasi untuk background photoshoot dan sebagainya.

Orang yang berbisnis dibidang usaha dekorasi acara ini belum begitu banyak, sehingga persaingan pun belum begitu ketat. Hal ini bisa memudahkan produsen dalam menjual layanan (wirabisnis.com). Di bisnis dekorasi acara ini kita bisa merancang konsepnya, lalu membicarakan tindak lanjut kepada tim, dan kemudian tim tersebut membuat kerajinan produk secara hand made. Selain itu, bisnis dekorasi pesta terutama dari bahan dasar kertas, membutuhkan modal yang sangat sedikit namun keuntungan yang didapat berkali-kali lipat besarnya. Sebagai contoh, untuk satu pom-pom kecil modal kertas yang diperlukan hanya dengan Rp1000 – Rp2000, sedangkan untuk satu pom-pom kecil bias dijual Rp8.500 – Rp 15.000 dan untuk pom-pom besar dapat di jual hingga Rp30.000. Jenis bisnis ini sesuai dengan kondisi kondisi para remaja dimana jumlah mereka yang besar dapat bergabung menjadi satu tim dalam memulai bisnis usaha dekorasi ini. Modal yang kecil pun menjadikan bisnis ini dapat dijalankan dengan mudah dan dapat dilakukan secara berkelanjutan



Gambar.1 Contoh Penjualan Pom-pom untuk Dekorasi pada Media Online

Produk dekorasi berbahan dasar kertas seperti pom-pom lampion pun saat ini menjadi tren dikalangan para remaja, anak muda, hingga orang dewasa yang sedang mengadakan suatu pesta. Sehingga bisnis ini dapat dikatakan memiliki sasaran pasar yang luas dan konsumen yang besar. Cara memasarkan bisnis dekorasi pesta ini pun tergolong mudah. Penjual cukup memasarkannya secara online, seperti di instagram, facebook, atau website, kemudian konsumen akan menghubungi nomor penjual dan membeli sesuai paket yang diberikan lalu mentransfer uangnya terlebih dahulu ke rekening penjual. Setelah uang diterima, penjual hanya perlu mengirimkan produk dekorasi melalui ojek online seperti GOJEK / GRAB, atau mengirimnya melalui jasa kurir seperti JNE. Kemudahan transaksi dan pengiriman pun menjadikan model bisnis ini sangat sesuai dengan kondisi para remaja SMA dimana mereka tetap dapat memiliki waktu untuk fokus belajar namun dapat tetap berkarya secara kreatif dan memanfaatkan waktu luang secara produktif.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah DKI Jakarta, Universitas Mercu Buana berkewajiban untuk berperan serta secara aktif dalam mendukung pengembangan masyarakat. Salah satu Trilogi Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Pada Masyarakat. Peran serta universitas dalam pengabdian pada masyarakat akan di lakukan di SMA N 112 Jakarta, Meruya Utara, Jakarta Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilaksanakanlah program pengabdian pada masyarakat oleh tim Universitas Mercu Buana Jakarta yang berjudul “Pelatihan Kewirausahaan Membuat Ornamen Dekorasi Pesta Pom-Pom Lampion pada Siswa-Siswi SMA Negeri 112 Meruya Utara, Jakarta Barat.” Yang bertujuan untuk mengajarkan dan melatih kewirausahaan atau entrepreneurship pada generasi muda yaitu siswa-siswi SMA 112 Jakarta sehingga dapat menjadi solusi dalam mengisi waktu luang mereka untuk kegiatan positif dan bermanfaat, serta solusi dalam mencetak para entrepreneur-entrepreneur muda semenjak dini. Sehingga di usia muda mereka dapat belajar memanajemen sumber daya dengan baik, belajar melihat peluang dengan baik, dan menghasilkan uang sendiri secara mandiri.

3. Strategi

3.1 Strategi Pelatihan

Metode Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan menyampaikan teori-teori tentang ilmu kewirausahaan, sharing pengalaman dari wirausahawan sukses, selanjutnya praktek membuat ornamen dekorasi pesta pom-pom lampion dari bahan dasar kertas.

3.2 Metodologi Pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

- 1) Penyampaian teori-teori ilmu kewirausahaan
- 2) Praktek membuat ornamen dekorasi pesta pom-pom lampion dari bahan dasar kertas

3.3 Metode Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokukan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program (Widyoko, 2005).

Menurut Widyoko (2005), kegiatan evaluasi program pelatihan tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaliknya dilakukan sejak awal, yaitu mulai dari penyusunan rencana program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan dan hasil dari program pelatihan. Penilaian hasil pelatihan tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang (outcome dan impact program). Selain itu, ada empat hal yang ditekankan pada perumusan evaluasi, yaitu:

1. Menunjuk pada penggunaan metode penelitian
2. Menekankan pada hasil suatu program
3. Penggunaan kriteria untuk menilai
4. Kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang

Pada pelatihan ini, evaluasi pelatihan dilakukan dengan tujuan :

- Mengevaluasi modul ajar sebelum diberikan kepada peserta
- Menemukan bagian-bagian dari pelatihan, mana yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian pelatihan mana yang kurang berhasil, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan.
- Memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.
- Memberikan masukan untuk perencanaan program.
- Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.

- Memberi masukan untuk memodifikasi program.
- Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.

Model evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah **Evaluasi Model Kirkpatrick**. Dalam Widyoko (2005), pada model Kirkpatrick ini evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu level 1 – reaction, level 2- learning, level 3 – behavior, level 4 – result. (1) Evaluating reation yaitu mengevaluasi terhadap reaksi peserta training yang berarti mengukur kepuasan peserta (customer satisfaction). (2) evaluating learning, yaitu peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. (3) Evaluating Behavior, evaluasi difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat mereka. (4) evaluating result, yaitu evaluasi terhadap impact program.

4. Eksekusi

4.1 Tahap Persiapan PPM

Pada tahap persiapan PPM, ketua dan anggota tim menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan jadwal pelaksanaan kegiatan PPM. Selain itu, pada tahap persiapan pun dilakukan belanja bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk praktek membuat pom-pom lampion. Setelah bahan dan peralatan tersedia, pada tahap ini pula dilakukan training for trainer atau pelatihan bagi para mentor yang akan ikut memberikan demonstrasi dalam membuat pom-pom lampion saat pelaksanaan kegiatan PPM.

Pelatihan mentor dipimpin oleh ketua kelompok, dimana mengajarkan kepada para anggota tim pengabdian (dosen dan mahasiswa). Tujuan pelatihan ini adalah untuk menyamaratakan pemahaman dan kemampuan dalam membuat dekorasi pesta pom-pom lampion di antara para anggota tim pengabdian yang nantinya akan bertindak sebagai mentor dan mengarahkan siswa dalam praktek pembuatan.

Pelatihan Mentor tersebut dilakukan sebanyak dua pertemuan, yaitu pada Jumat, 19 Januari 2018 dan Senin, 22 Januari 2018 di mulai sejak pukul 07.30 pagi hingga 15.00 sore. Pertemuan pertama calon mentor diajarkan dasar pembuatan dari pom-pom lampion hingga dapat membuatnya sendiri, sedangkan pada pertemuan dua pelatihan bertujuan untuk melancarkan calon mentor dalam membuat pom-pom serta belajar berimprovisasi dalam membuat pom-pom sesuai dengan kreasi individu seperti dalam memadukan warna bahan dan membuat berbagai ukuran pom-pom mulai dari yang kecil hingga yang besar. Terakhir dilakukan brifing mengenai konsep pelatihan yang akan dilaksanakan saat PPM nanti. Pada pelatihan ini pun para anggota tim meninjau langsung sekolah

untuk mendapatkan gambaran lokasi dan kondisi sekolah sebelum pelaksanaan PPM berlangsung.

4.2 Tahap Pelaksanaan PPM

Kegiatan PPM dilaksanakan selama satu hari secara tatap muka dengan memberikan pelatihan kewirausahaan membuat ornament dekorasi pesta pom-pom lampion. Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2018, di mana Jadwal PPM menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Prakarya pada kelas sasaran, yaitu kelas XI IPS 2, dimulai pada jam ke-3 sampai jam ke-4 sekolah, atau Pukul 08.25 s/d 09.45 pagi. Pelaksanaan PPM ini bertempat di SMA 112 Negeri Jakarta, yang beralamat di Jl. Pesanggrahan No.2, RT 10/ RW 5, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, 11620.

Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah teori dan motivasi mengenai kewirausahaan, demonstrasi membuat pom-pom lampion, dan dilanjutkan dengan praktek untuk membuat ornament dekorasi pom-pom lampion oleh setiap anak di kelas. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 7 orang, dimana 1 orang sebagai ketua; 1 dosen dan 2 mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian; 1 dosen dan 1 mahasiswa di-hire untuk membantu menjadi mentor saat workshop; serta 1 orang berlaku sebagai moderator dan mc untuk memandu dan memeriahkan acara agar berjalan dengan tertib dan menyenangkan.

Materi dan pokok bahasan yang disampaikan saat pelaksanaan PPM diantaranya:

- 1) Teori mengenai kewirausahaan (Mengapa menjadi entrepreneur dan manfaat menjadi entrepreneur)
- 2) Motivasi berwirausaha semenjak muda (Sharing pengalaman ketua PPM yang mampu menjadi pengusaha sukses sejak masih bersekolah SMA)
- 3) Menjelaskan peluang dari usaha dekorasi, khususnya pom-pom lampion, yang bermodalkan kecil namun bernilai jual tinggi
- 4) Menjelaskan bagaimana cara memasarkan usaha jasa dekorasi dan produk pom-pom lampion
- 5) Demonstrasi langkah-langkah membuat pom-pom lampion
- 6) Praktek membuat pom-pom lampion
- 7) Penilaian tim PPM untuk hasil praktek pembuatan pom-pom lampion dan memilih 2 produk terbaik dari para siswa
- 8) Evaluasi pelaksanaan PPM dengan membagikan kuesioner kepada siswa dan menginterview 1 siswa secara random.

Poin 1 hingga poin 4 di atas dilakukan dengan metode ceramah oleh ketua tim PPM. Selanjutnya poin 5 dan 6 yaitu demonstrasi serta praktek pembuatan pom-pom lampion, peserta

yang berjumlah 32 orang anak dalam satu kelas dibagi ke dalam 6 kelompok kecil yang dipandu oleh MC, di mana setiap kelompok dipimpin satu orang mentor yang akan mendemonstrasikan bagaimana langkah membuat pom-pom lampion kemudian dilanjutkan praktek oleh siswa tersebut. Mentor juga bertugas untuk memastikan setiap anak memahami langkah-langkah membuat pom-pom dengan baik dan mengarahkannya untuk berkreasi sesuai dengan keinginan mereka. Setelah praktek, hasil pom-pom lampion tiap kelompok akan dinilai oleh tim PPM dan dipilih dua kelompok terbaik yang diumumkan oleh MC. Tujuannya untuk menumbuhkan konsentrasi tiap anak dalam menyerap ilmu yang diberikan serta menumbuhkan jiwa kompetisi dan kekompakan di antara para kelompok siswa. Kedua kelompok tersebut kemudian diberikan hadiah sebagai apresiasi.



Gambar.2 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4.3 Tahap Evaluasi PPM

Tahap terakhir dari kegiatan PPM ini adalah evaluasi, di mana setiap anak dibagikan kuesioner dan diminta untuk memberikan penilaian dari setiap 15 pernyataan yang diberikan. Jawaban merupakan skala Likert dari angka 1 sampai dengan 5, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan 5 adalah sangat setuju. Tak hanya itu siswa juga diberikan pertanyaan terbuka berbentuk essay, di mana mereka diminta untuk menjelaskan bagaimana kesan mereka mengikuti kegiatan PPM dan pesan atau saran untuk peningkatan program PPM ke depannya.

5. Evaluasi Hasil/ Dampak

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen diantaranya:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2) Ketercapaian tujuan pelatihan
- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
- 5) Kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan PPM secara keseluruhan

Target peserta pelatihan seperti yang direncanakan sebelumnya adalah minimum diikuti satu kelas atau 30 siswa/siswi SMA N 112 Jakarta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 32 orang siswa, bahkan terdapat 1 staff TU sekolah yang ikut bergabung dalam kegiatan PPM karena tertarik mempelajari pembuatan dekorasi pom-pom lampion. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa target peserta mencapai 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah pesertayang mengikuti dikatakan berhasil.

Dilihat dari ketercapaian tujuan pelatihan, secara umum hasil yang ditunjukkan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari evaluasi kuesioner yang diisi para siswa, di mana siswa termotivasi untuk memulai berwirausaha setelah mengikuti program PPM, terutama mereka dapat melihat peluang bisnis dari usaha kerajinan tangan seperti membuat pom-pom lampion. Dilihat dari hasil latihan para peserta, yaitu produk-produk pom-pom lampion serta dekorasi kelas yang telah dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai.

Ketercapaian target materi kegiatan ini pun tergolong baik. Meskipun adanya keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu kurang lebih satu jam, tetapi semua materi yang ditargetkan dapat disampaikan secara keseluruhan. Namun demikian dengan banyaknya materi yang disampaikan dibandingkan dengan waktu yang tersedia, mengakibatkan materi yang diberikan tidak terlalu mendalam. Meskipun kurang mendalam, hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah cukup jelas, bahkan memotivasi para peserta.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan selain proses membuat produk pom-pom lampion yang mudah, para peserta pun selain mencoba secara individu, mereka juga bekerja secara berkelompok sehingga antara teman yang satu dengan yang lain saling membantu dan mengingatkan proses pembuatannya. Tak hanya itu, mentor yang membiarkan setiap anak berkreasi dan berimprovisasi dalam membuat pom-pom lampion mereka sendiri, seperti pemilihan warna, pemilihan bentuk potongan kertas, hingga pemilihan ukuran pom-pom lampion, membuat mereka lebih mudah mengingat sembari mempraktekan. Hasilnya, para siswa menguasai materi pembuatan pom-pom dengan baik, bahkan diantaranya banyak yang tertarik untuk melanjutkan membuat pom-pom lampion sendiri setelah PPM berakhir.

Tabel.1 Kuesioner Evaluasi Kegiatan PPM di SMA II2 Jakarta

No	PERNYATAAN	HASIL (rata2)
1	Kegiatan PPM ini meningkatkan pemahaman saya mengenai kewirausahaan	4,4
2	Kegiatan PPM ini meningkatkan motivasi saya untuk berwirausaha	4,4
3	Kegiatan PPM ini meningkatkan keterampilan dan kreativitas saya	4,5
4	Dari kegiatan PPM ini saya belajar membuat suatu produk	4,7
5	Produk yang dipelajari memiliki modal kecil namun bernilai jual tinggi	4,7
6	Produk yang dipelajari menarik	4,3
7	Kegiatan PPM ini bermanfaat	4,5
8	Kegiatan PPM ini menyenangkan	4,6
9	Kegiatan semacam ini perlu dilakukan kembali di sekolah	4,6
10	MC membawakan acara dengan menarik dan menyenangkan	4,5
11	Para dosen mengajarkan prakarya dengan baik dan ramah	4,4
12	Para mahasiswa mengajarkan prakarya dengan baik dan ramah	4,4
13	Secara umum saya menyukai kegiatan PPM ini	4,3
14	Secara umum saya puas dengan kegiatan PPM ini	4,2
15	Saya bersedia mengikuti kegiatan sejenis jika diadakan kembali di sekolah	4,6

Sumber :Diolah dari laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Hasil evaluasi kuesioner yang diberikan kepada siswa menunjukkan hasil pelaksanaan PPM yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka rata-rata penilaian siswa terhadap tiap variabel pertanyaan, yaitu 4,2 sampai dengan 4,7, seperti pada Tabel.1. Dari tabel dapat diketahui bahwa kepuasan para siswa terhadap kegiatan PPM ini baik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata 4,2 dimana siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Meskipun rata-rata ini merupakan angka terkecil dibandingkan dengan hasil pertanyaan lainnya, namun angka tersebut masih tergolong baik karena ≥ 4 .

Data juga menunjukkan bahwa penilaian terbaik yang diberikan siswa terhadap kegiatan PPM ini yaitu, melalui kegiatan PPM para siswa belajar membuat suatu produk dan produk yang dipelajari merupakan produk yang bermodal kecil namun bernilai jual tinggi. Di mana keduanya sama-sama mendapatkan rata-rata 4,7 yang hamper mendekati 5 (sangat setuju). Hal ini dikarenakan para siswa sebelumnya tidak pernah mempelajari membuat produk pom-pom lampion sebelumnya, sehingga mereka merasa mendapatkan suatu ilmu baru yang bermanfaat untuk mereka. Terutama setelah mereka mengetahui bahwa modal untuk membuat 1 pom-pom sangat murah, yaitu Rp2.000,- namun mereka dapat menjualnya hingga Rp26.000,- untuk pom-pom yang berukuran besar. Sehingga mereka meyakini bahwa pom-pom ini bernilai jual tinggi dan menguntungkan serta mudah dalam memasarkannya.

Secara keseluruhan program kegiatan PPM ini telah berhasil dilakukan, Bagi para siswa

kegiatan PPM selain menyenangkan juga sangat bermanfaat. Hal ini yang menjadikan para siswa sangat antusias dan menanggapi kegiatan serupa perlu dilakukan kembali di sekolah dan mereka bersedia untuk mengikuti kegiatan PPM serupa jika diadakan kembali di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka 4,6 untuk pertanyaan kuesioner nomor 9 dan 15.

Berikut ini pula, terdapat lima kesan dan pesan yang diberikan siswa diantaranya:

1. Kegiatan menyadarkan saya bahwa kewirausahaan penting merupakan salah satu proses yang sangat baik untuk dikejar/ didapatkan karena sekaligus dapat mengembangkan kreativitas dan potensi diri ketimbang terikat pada suatu pekerjaan yang sejatinya terlalu melelahkan dan tidak sesuai dengan potensi diri. pesan: perbanyak dan kembangkan kegiatan seperti ini karena dapat memotivasi pelajar.
2. sangat menyenangkan dari awal-akhir, dan juga bisa meningkatkan kreativitas, kaka2 dan dosennya ramah dan seru. Sering2 ke sini ya Ka!
3. Semoga ke depannya acara ppm ini mengajarkan banyak barang yang lebih banyak agar dapat memotivasi keinginan siswa untuk berwirausaha
4. sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berwirausaha. Sering-sering aja ada kegiatan ini. Karena anak IPS perlu praktek, bukan anak IPA doing
5. Kegiatan ini membuat saya ingin berwirausaha

6. Simpulan dan Implikasi

Pelatihan kewirausahaan membuat ornamen dekorasi pesta pom-pom lampion pada siswa-siswi SMA Negeri 112 Meruya Utara Jakarta Barat ini terselenggara dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target yang telah disusun. Para siswa pun termotivasi untuk berwirausaha sesuai dengan tujuan program dimana untuk mencetak dan menumbuhkan para wirausahawan muda. Kegiatan PPM ini pun mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak sekolah serta para murid, terbukti dengan antusiasnya pihak sekolah dan para murid saat mengikuti pelatihan praktek membuat dekorasi pom-pom lampion. Di mana para murid semua aktif, tidak ada yang hanya diam menonton saja, tak hanya itu staf TU serta Kepala Sekolah pun tertarik untuk mengikuti kegiatan PPM dan tertarik ingin belajar membuat dekorasi pom-pom lampion bersama di kelas.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran untuk peningkatan program PPM ke depannya:

1. Lamanya waktu untuk pelaksanaan kegiatan PPM ini perlu ditambah, sehingga materi yang diberikan tidak terburu-buru dan dapat lebih mendalam, selain itu agar praktek pembuatan produk pun dapat lebih maksimal.
2. Perlunya kegiatan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan serupa yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga peningkatan pemahaman kewirausahaan dan kreativitas akan jauh lebih baik, motivasi kewirausahaan yang akan diterima pun semakin banyak.
3. Jika waktu yang disediakan lebih panjang, akan lebih baik jika mendatangkan pembicara luar, seperti role model remaja seumuran peserta yang sudah sukses berwirausaha, sehingga akan lebih memotivasi para peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mulai berwirausaha.
4. Kegiatan PPM ke depannya sebaiknya diadakan pada aula sekolah atau kelas yang memiliki fasilitas LCD projector, sehingga peserta dapat melihat video dan contoh-contoh foto dekorasi dan produk di kehidupan nyata. Hal tersebut pun juga memudahkan para pematari dalam menjelaskan materi bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Brown, J. E. (2005). *Nutrition throught the life cycle*.Second edition.International Student Edition.
- [2]Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, VOL.13, NO. 1, Maret 2011: 8-16.
- [3] Krummel, D., & Kris-Eherton, P. (1996). *Nutrition in Women's Health*. Gaithersburg, Maryland : Aspen Publishers, Inc
- [4]McWilliams, M. (1993).*Nutrition for the growing years*.United Statesd: Plycon Press, Inc.
- [5]“Negeri Berjuta Ukm” dalam <https://smescoindonesia.com/> di akses pada 31 Oktober 2017
“Peluang Usaha Dekorasi Acara & Analisanya” dalam <http://wirabisnis.com/peluang-usaha-modal-kecil-dekorasi-acara-analisanya.html>. July 11, 2015. Di akses 28 September 2017; 20.36.
- [7]Rahmawati & Asdar. “PERMASALAHAN REMAJA ZAMAN SEKARANG” dalam <http://www.ksrpmiunhas.or.id> di akses pada 31 Oktober 2017; 20.17
- [8]Suhartini. (2004). Perbedaan proporsi preferensi, uang saku, pengetahuan gizi dan sumber informasi dalam menentukan frekuensi konsumsi fast food pada remaja SMA Negeri di Kota Bogor. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- [9] “Visi dan Misi” <http://www.sman112jkt.sch.id> di akses pada 31 Oktober 2017; 20.00
- [10] Widyoko, E.P. 2005. Evaluasi ProgramPelatihan dalam <http://www.umpwr.ac.id> (diaksespada 28 September 2017; 20.00)